

## Implementasi Media *Flashcards* dalam Pembelajaran Huruf Hijaiah bagi Anak Usia Dini

### *Implementation of Flashcards Media in Learning Hijaiah Letters for Early Childhood*

<sup>1</sup>Aisyah Melynia Amany, <sup>2</sup>A. Syahid Robbani\*, <sup>3</sup>Fitria Sari Yunianti



<sup>1</sup>aisyah2000028067@webmail.uad.ac.id, <sup>2</sup>syahid.robhani@bsa.uad.ac.id, <sup>3</sup>fitria.yunianti@bsa.uad.ac.id  
<sup>1</sup>Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

#### ARTICLE INFO

#### ABSTRACT

##### Article history

Received: 7 October 2024  
Revised: 10 November 2024  
Accepted: 31 December 2024

##### Keywords

Flashcards,  
Hijaiah,  
Early Childhood.

\*Corresponding Author

Learning media is a tool used to help the teaching and learning process become more effective and enjoyable. One of the fun and interesting learning media is flashcardss. This study aims to determine how the implementation of flashcards and supporting factors and inhibiting factors of flashcards media in learning hijaijah letters in early childhood at the Rumah Tahfidz Balita Ahmad Dahlan. This study uses a field case study research type that uses a qualitative descriptive method. In this study, the use of qualitative descriptive methods was chosen as an approach that can be used to analyze the role of flashcards media in learning hijaijah letters in early childhood. The subjects of this study included the principal, ustadzah and students of the Sibyani class at Rumah Tahfidz Toddler Ahmad Dahlan, with the object of research in the form of flashcards learning media. Using the Miles and Huberman model technique in determining data analysis. Data collection techniques with observation, interviews, and documentation. The results of this study are that Rumah Tahfidz Toddler Ahmad Nganjuk uses flashcardss as the main media for learning hijaijah letters. In the learning process, there are two stages, namely the preparation and implementation stages. Some supporting factors and inhibiting factors are supporting factors including 1) Teacher competence, 2) Facilities and infrastructure, 3) Utrujah method as a learning method, 4) Cooperation between teachers and parents. As for inhibiting factors, namely 1) Children's characteristics. 2) Students do not follow learning effectively.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license.



## 1. Pendahuluan

Hal yang mendasar dalam membaca *Al-Qur'an* ialah perlunya seseorang mengetahui huruf *hijaiah* yang terdapat dalam ayat-ayat *Al-Qur'an*. Realita saat ini, hampir separuh dari umat Islam yang ada di Indonesia belum lancar membaca *Al-Qur'an*. Berdasarkan hasil survei nasional "Potensi Literasi *Al-Qur'an* Masyarakat Indonesia" yang dilaksanakan pada 1 sampai 30 Juli 2023, ditemukan bahwa hasil indeks literasi *Al-Qur'an* pada tahun 2023 mencapai 66,038 dengan kategori kemampuan mengenali huruf dan harakat *Al-Qur'an* sekitar 61,51%, kemampuan membaca susunan huruf menjadi kata sekitar 59,92%, kemampuan membaca ayat dengan lancar di angka 48,96%, dan membaca *Al-Qur'an* dengan lancar sesuai tajwid diangka 44,57%. Sedangkan yang belum memiliki literasi baca *Al-Qur'an* sebesar 38,48%. Survei ini melibatkan 10.347 responden yang diambil sampel secara acak berjenjang (Kemenag RI, [2023](#)).

Kesadaran dalam literasi perlu ditanamkan sejak usia dini, terutama pengenalan terhadap huruf *hijaiah* bagi anak-anak muslim. Sebelumnya, anak-anak diajarkan terlebih dahulu huruf-huruf *hijaiah* agar mampu membaca *Al-Qur'an*. Pada kondisi anak usia dini, keterampilan membaca bisa dirangsang menggunakan pelatihan bunyi huruf, bunyi kata perihal benda, serta menunjukkan bentuk huruf maupun benda (Komariyah et al., [2021](#)).

Proses pembelajaran pengenalan huruf *hijaiah* memerlukan strategi yang tepat untuk anak. Dalam proses pembelajaran anak usia dini, media pembelajaran merupakan salah satu alat yang sangat penting untuk mendukung kegiatan belajar. Oleh sebab itu, pemilihan metode dan media pembelajaran yang tepat mampu meningkatkan kemampuan anak dalam pengenalan huruf *hijaiah*.

*Flashcards* adalah seperangkat kartu yang memuat informasi, seperti kata atau angka, di salah satu atau kedua sisinya, yang digunakan dalam latihan di kelas atau dalam pembelajaran privat. Satu sisi biasanya berisi pertanyaan atau perintah, dan sisi lainnya berisi jawaban atau informasi terkait (Nakata, [2019](#)). *Flashcards* juga biasanya digunakan untuk mempelajari bahasa asing, salah satunya bahasa Arab (Robbani, [2024](#)). Menurut Cohen, Gairns & Redman ([1990](#)) dalam Komachali & Khodareza ([2012](#)), salah satu keuntungan belajar menggunakan *flashcards* adalah *flashcards* dapat disusun untuk membentuk kelompok kata yang logis dalam bahasa target. Selain itu, *flashcards* memiliki berbagai keunggulan lain, seperti fleksibilitas yang dapat digunakan dalam berbagai format, termasuk digital, kertas, dan *augmented reality* (Sharmin & Chow, [2020](#)), dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan (Harisanty et al., [2020](#); Suprianti & Jayanta, [2020](#)), mendorong pembelajaran kolaboratif (Imundo et al., [2025](#)), serta mempromosikan otonomi dan pembelajaran mandiri, yang memungkinkan siswa untuk belajar dengan kecepatan dan kenyamanan mereka sendiri (Jeong et al., [2010](#)). Di sisi lain, menurut

Oxford & Crookall (1990), kekurangan *flashcards* untuk pembelajaran adalah kelemahan yang terkait dengan konteks linguistik. Selain itu, penggunaan *flashcards* juga seringkali memakan waktu yang cukup lama (Hart-Matyas et al., 2019; Pan et al., 2023) serta sulit digunakan untuk memahami pengetahuan konseptual yang lebih dalam (Lin et al., 2018).

Berbagai keuntungan yang ditawarkan oleh *flashcards* sebagaimana yang telah diungkap oleh berbagai penelitian terdahulu di atas mendorong banyak lembaga pendidikan untuk memanfaatkannya dalam proses pembelajaran. Salah satu lembaga yang *flashcards* adalah Rumah Tahfidz Ahmad Dahlan yang berlokasi di Nganjuk, Jawa Timur. Rumah Tahfidz Ahmad Dahlan menerapkan pembelajaran dengan menggunakan *flashcards* untuk membantu dan memudahkan santri mereka yang masih balita. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam terkait dengan implementasi dari media *flashcards* dalam pembelajaran huruf *hijaiah* bagi anak usia dini serta faktor pendukung dan penghambat dalam penerapannya di Rumah Tahfidz Ahmad Dahlan.

## 2. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penggunaan metode deskriptif kualitatif dipilih karena dapat digunakan untuk menganalisis peranan media *flashcards* dalam pembelajaran huruf *hijaiah* pada anak usia dini dan dapat menjelaskan secara detail mengenai subjek yang diteliti.

Penelitian dilakukan di Rumah Tahfidz Balita Ahmad Dahlan. Rumah Tahfidz Balita Ahmad Dahlan merupakan lembaga yang mengajarkan *Al-Qur'an* khusus kepada balita dan anak-anak. Rumah Tahfidz ini memiliki beberapa tingkatan/kelas yaitu Kelas Sibyani, Athfaly 1, Athfaly 2 dan Athfaly 3, dengan jumlah keseluruhan santri 33 anak dan guru sebanyak 10 orang. Kelas Sibyani merupakan kelas untuk balita dengan usia 2,5 – 3 tahun sedangkan kelas Athfaly 1, 2 dan 3 berisi anak usia 3 – 7 tahun. Pada penelitian ini, peneliti mengambil sampel yang dijadikan sebagai subyek penelitian yaitu fokus pada kelas Sibyani yaitu kelas untuk balita usia 2,5 sampai 3 tahun. Sampel penelitian ini terdiri dari 2 orang ustadzah yang mengajar di kelas Sibyani dan 9 santri yang berada di kelas Sibyani.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti melakukan observasi secara non-partisipan yaitu peneliti hanya mengamati dari luar tanpa terlibat dalam kegiatan mengajar pada objek yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Wawancara yang dilakukan sebagai bentuk pengumpulan data yang mana adanya interaksi antara peneliti dengan sumber data. Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai ustadzah pengajar selaku sumber data. Tujuan peneliti melakukan teknik wawancara agar mendapatkan informasi secara langsung melalui narasumber dengan detail dan rinci terkait bagaimana penerapan media *flashcards* dalam pembelajaran huruf *hijaiah* di kelas Sibyani Rumah

Tahfidz Balita Ahmad Dahlan. Adapun dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dokumen berupa *flashcards* sebagai media pembelajaran dan juga dokumentasi proses pembelajaran pengenalan huruf *hijaiah* pada santri kelas Sibyani.

### **3. Hasil dan Pembahasan**

Penelitian ini dilakukan di Rumah Tahfidz Balita Ahmad Dahlan, tepatnya di kelas Sibyani. Adapun alasan pengambilan sampel pada kelas tersebut dikarenakan kelas Sibyani merupakan kelas tahapan pra *Al-Qur'an* yang berfokus pada pengajaran dasar sebelum memulai pembelajaran lebih lanjut tentang pra *Al-Qur'an* yang mana proses pembelajaran di kelas Sibyani yaitu mengenalkan huruf *hijaiah* yang dilakukan dengan bantuan media *flashcards*. Selain pembelajaran huruf *hijaiah*, kelas Sibyani juga mengajarkan pembelajaran "kalimat *Al-Qur'an*" dengan menggunakan media *flashcards*. Pemilihan kelas ini juga mempertimbangkan bagaimana implementasi *flashcards* dalam pembelajaran huruf *hijaiah* yang sudah diterapkan.

Kelas Sibyani merupakan kelas khusus pra *Al-Qur'an*. Santri kelas sibyani merupakan balita yang berada pada rentang usia 2 – 3 tahun. Pada tahap Pra *Al-Qur'an*, pembelajaran yang diajarkan ke santri berfokus pada pengenalan huruf-huruf *hijaiah*. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, pengenalan huruf *hijaiah*nya menggunakan media *flashcards* yang mana bertujuan memperkenalkan huruf *hijaiah* dengan cara yang menyenangkan dan interaktif. Selain itu, media *flashcards* juga memudahkan santri dalam mengenal dan membedakan setiap huruf. Jumlah santri kelas Sibyani Rumah Tahfidz Balita Ahmad Dahlan, Nganjuk, Jawa Timur, saat ini berjumlah 9 orang dengan ustadzah/pengajar berjumlah 1 orang dan asisten ustadzah berjumlah 1 orang. Adapun target capaian kelas Sibyani yaitu:

- a. Terstimulasi mendengar murattal 30 Juz selama 1 tahun.

Santri mendengarkan bacaan *Al-Qur'an* dengan audio murottal sebanyak 30 juz dalam satu tahun, agar tercapai target pada kelas Sibyani menstimulasi santri dengan murottal dilakukan 2 juz setiap harinya. Hal ini bertujuan untuk memperkenalkan bacaan *Al-Qur'an* secara konsisten dan membiasakan santri dengan suara atau bacaan-bacaan al-qur'an.

- b. Setiap 1 juznya diulang sampai 15 kali.

Konsisten dalam menstimulasi santri dalam membiasakan mendengar lantunan-lantunan ayat *Al-Qur'an* setiap juznya dilakukan 15 kali.

- c. Terstimulasi dzikir pagi 200 kali selama satu tahun.

Dzikir pagi adalah doa atau pujian kepada Allah yang dibaca di pagi hari. Mengulang dzikir ini sebanyak 200 kali dalam setahun bertujuan untuk membiasakan anak atau individu dengan rutinitas spiritual ini dan menanamkan kebiasaan ibadah sejak dini.

- d. Terstimulasi doa-doa keseharian.

Santri dibiasakan pada pengulangan atau pembiasaan doa-doa yang sering digunakan dalam keseharian seperti doa mau belajar, doa mau makan, doa mau masuk kamar mandi, doa keluar kelas dan lain sebagainya. Tujuan dari pembiasaan ini, agar santri terbiasa dengan doa-doa tersebut sebagai bagian dari rutinitas mereka.

e. Terstimulasi adzan 200 kali dalam satu tahun

Adzan adalah panggilan untuk salat dalam agama Islam. Begitupun dengan anak usia dini, mendengar adzan sebanyak 200 kali dalam setahun bertujuan untuk mengingatkan santri tentang pentingnya salat dan memupuk kebiasaan religious sejak dini.

f. Terstimulasi surah Al-Kahfi 40 kali.

Surah Al-Kahfi adalah salah satu surah dalam *Al-Qur'an*. Mendengarkan atau membaca surah ini sebanyak 40 kali bertujuan untuk membiasakan diri dengan surah tersebut. Pada menstimulasi santri dengan mendengarkan surah Al-Kahfi dilakukan sekali setiap hari Jum'at, hal ini pun bertujuan mengenalkan pada santri mengenai kegiatan sunnah nabi pada hari Jum'at.

g. Terstimulasi huruf-huruf *hijaiah*.

Huruf-huruf *hijaiah* adalah alfabet Arab yang digunakan dalam penulisan *Al-Qur'an*. Stimulasi ini mengacu pada mengenalkan atau melatih anak dengan huruf-huruf ini untuk memudahkan pembelajaran membaca *Al-Qur'an*. Pada kelas Sibyani, menstimulasi huruf-huruf *hijaiah* dibantu dengan media *flashcards*. Pada pembelajaran *flashcards* huruf *hijaiah* dalam sehari mengenalkan 5 huruf yangmana meliputi 3 huruf materi lama dan 2 huruf materi baru hal ini dilakukan secara berulang 3 kali. Anak usia dini cenderung memiliki rentang perhatian yang lebih singkat dibandingkan dengan orang dewasa, oleh karena itu dalam proses pembelajaran pengenalan huruf *hijaiah* di kelas sibyani pun hanya mengenalkan 5 huruf dengan waktu 3-5 menit hal tersebut menghindari dari rasa jenuh dan bosan pada santri.

h. Terstimulasi 200 kalimat *Al-Qur'an*.

Santri kelas Sibyani terstimulasi kalimat *Al-Qur'an* sebanyak 200 kalimat dalam satu periode masa belajar. Stimulasi ini dilakukan dengan media *flashcards*. Tujuan dari stimulasi ini adalah mengenalkan santri pada teks *Al-Qur'an* sejak dini.

Berkaitan dengan capaian target, setiap kelas memiliki target yang berbeda. Misalnya pada kelas Sibyani fokus pada pengenalan huruf *hijaiah* sedangkan kelas Athfaly fokus terhadap hafalan-hafalan surah. Dengan kata lain, Rumah Tahfidz Balita Ahmad Dahlan mengatur proses pembelajaran *Al-Qur'an* berdasarkan tingkatan kelas dengan capaian target yang berbeda untuk setiap tingkatannya namun tetap memusatkan perhatian pada *Al-Qur'an*. Tetapi, pembelajaran dilakukan secara rutin dari hari Senin sampai hari Jum'at dengan kegiatan khusus di luar ruangan

pada hari Jum'at. Pendekatan ini bertujuan agar santri memperoleh pemahaman *Al-Qur'an* sesuai dengan tingkatan perkembangannya dan juga menikmati manfaat dari pembelajaran di luar ruangan.

### **3.1 implementasi media *flashcards* dalam pembelajaran huruf hijaiyah bagi anak usia dini di Rumah Tahfidz Balita Ahmad Dahlan**

Pembelajaran huruf *hijaiyah* dan *Al-Qur'an* di Rumah Tahfidz Balita Nganjuk dilaksanakan secara rutin dari hari Senin sampai hari Jum'at. Waktu pembelajaran hari Senin sampai hari Kamis dimulai pada pukul 08.00 WIB sampai pukul 12.00 WIB. Namun khusus hari Jum'at pembelajaran dimulai pada pukul 08.00 WIB dan berakhir pukul 11.00 WIB. Pada hari Jum'at, waktu pembelajaran lebih singkat dari hari-hari biasanya yaitu 3 jam.

#### **3.1.1 Persiapan**

Pada tahapan ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap ustadzah pengajar melakukan persiapan dan perencanaan agar pelaksanaan di dalam kelas dapat berjalan dengan tuntut dan sesuai dengan yang diharapkan. Pengamatan ini bertujuan untuk memahami bagaimana ustadzah Rumah Tahfidz Balita Ahmad Dahlan merancang pelaksanaan pembelajaran agar terstruktur dan sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Persiapan ini sangat penting agar proses pembelajaran didalam kelas bisa efektif dan sesuai harapan. Oleh karena itu, beberapa persiapan yang dilakukan oleh ustadzah yaitu di antaranya:

- a. Menyiapkan buku mutaba'ah santri, buku mutaba'ah merupakan buku yang berisi target atau capaian santri. Setiap santri memiliki buku mutaba'ah sebagai bahan evaluasi setiap perkembangan santri. Hal ini, berdasarkan observasi yang dilakukan pada kelas Sibyani Rumah Tahfidz Balita Ahmad Dahlan Nganjuk. Ustadzah menyiapkan buku mutaba'ah milik santri didalam kelas sebelum kegiatan inti dimulai.



Gambar 1. Buku Mutaba'ah Santri

Buku mutaba'ah merupakan sebuah buku catatan yang digunakan di Rumah Tahfidz Balita Ahmad Dahlan untuk memantau dan mencatat perkembangan serta aktivitas santri. Didalam buku mutaba'ah mencakup beberapa komponen yaitu: bagian depan cover terdapat nama, kelas dan tahun ajaran. Adapun bagian isi terdapat catatan kehadiran, catatan terstimulasi mendengarkan murottal juz, adzan, doa aplikatif sehari-hari, catatan capaian huruf *hijaiah*, kalimat *Al-Qur'an*, catatan terstimulasi mendengarkan surah Al-Kahfi, paraf ustadzah dan catatan. Buku mutaba'ah santri memiliki beberapa fungsi yaitu: memudahkan pemantauan dalam kemajuan santri secara teratur dan sistematis, menunjang evaluasi dalam menyiapkan data yang diperlukan untuk melakukan evaluasi berkala, mempermudah komunikasi antara ustadzah, santri dan orangtua dengan menyertakan catatan-catatan perkembangan santri yang jelas.

- b. Menyiapkan media *flashcards* sesuai dengan materi yang akan dipelajari santri di buku mutaba'ah.



Gambar 2. *Flashcards* Huruf Hijaiah

Pada tahap pra *Al-Qur'an* seperti di kelas Sibyani Rumah Tahfidz Balita Ahmad Dahlan, santri belajar mengenal dan memahami huruf *hijaiah*. Adapun materi yang disiapkan ada 12 materi yaitu *fathah*, *fathah washol*, *fathah mad*, *kasroh*, *kasroh mad*, *dhommah*, *dhommah mad*, *fathatain*, *kasrotain*, *dhomatain*, *layn*, dan *huruf sukun*.

- c. Setiap satu buku mutaba'ah santri disiapkan lima kartu *flashcards*.  
Ustadzah menyiapkan setiap buku yang digunakan santri menyediakan lima kartu *flashcards*.

### 3.1.2 Pelaksanaan

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 20 Mei 2024 diperoleh data bahwasanya kegiatan belajar mengajar di Rumah Tahfidz Balita Ahmad Dahlan Nganjuk berlangsung dari pukul 08.00 WIB sampai 12.00 WIB. Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas, pembelajaran di kelas Sibyani setiap harinya dimulai pukul 08.00 sampai pukul 12.00, sedangkan pada hari Jum'at

pembelajarannya dimulai pukul 08.00 WIB sampai pukul 11.00 WIB. Adapun pelaksanaannya, tahapan pembelajaran kelas Sibyani di Rumah Tahfidz Balita Ahmad Dahlan Nganjuk dibagi menjadi 3 tahapan kegiatan yaitu antara lain: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Pada kegiatan pendahuluan, ustadzah mengkondisikan anak untuk siap menerima pembelajaran diantaranya:

- a. Pembelajaran dimulai dengan kegiatan bina kelas. Bina kelas merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk membantu santri dalam mencapai tujuan belajar dan perkembangan mereka secara menyeluruh. Berdasarkan hasil observasi, ustadzah memandu santri untuk melakukan menyanyi bersama “kalau kau suka hati” yang mana bertujuan untuk membangkitkan semangat santri. Selanjutnya santri diarahkan untuk duduk melingkar dan bersama-sama menyanyikan “tepuk anak sholeh/ tepuk rukun islam atau tepuk lainnya.
- b. Ustadzah mengucapkan salam dan setelah itu, ustadzah menanyakan kabar setiap santri secara individual, hal tersebut bertujuan untuk melatih komunikasi dua arah agar santri tidak mendengar atau hanya menerima informasi melainkan juga aktif dalam percakapan. Selain itu kegiatan ini bertujuan untuk membangun rasa percaya diri santri.
- c. Ustadzah memimpin pembelajaran dengan berdoa bersama. Pada tahap ini ustadzah juga berperan mengatur ketertiban kelas. Apabila didapati santri yang tidak tertib maka ustadzah mengingatkan dengan lembut.
- d. Selanjutnya, masih dalam posisi duduk melingkar, ustadzah memimpin kegiatan muroja’ah bersama. Pada tahap ini ustadzah melantunkan surah-surah pendek pada juz 30 sebanyak 5 lembar dan santri mendengarkan sembari mengikuti semampunya. Bagi santri yang santun, duduk rapi dan mendengarkan maka mendapatkan stiker bintang sebagai bentuk apresiasi.
- e. Setelah muroja’ah, ustadzah memandu santri untuk melanjutkan kembali kegiatan bina kelas, hal ini bertujuan agar santri tidak merasa bosan dan memastikan santri dapat fokus kembali.
- f. Kemudian santri diarahkan untuk duduk dalam posisi yang membentuk huruf “u”. kemudian ustadzah memastikan bahwa santri duduk dengan rapi dan tertib sehingga suasana kelas menjadi kondusif untuk kegiatan selanjutnya, kemudian santri mendengarkan adzan melalui audio yang sudah disiapkan oleh ustadzah. Setelah mendengarkan adzan, santri bersama-sama melantunkan doa setelah adzan.
- g. Santri diminta untuk mengambil buku mutaba’ahnya masing-masing setelah itu istirahat sejenak didalam kelas.



Setelah melalui kegiatan pendahuluan, pembelajaran dilanjutkan dengan kegiatan inti. Pada kegiatan ini santri mulai pembelajaran huruf *hijaiah* diantaranya:

- a. Dalam pembelajaran pengenalan huruf *hijaiah* dilakukan secara bergilir. Santri duduk di hadapan ustadzah kemudian diawali dengan membaca basmalah lalu ustadzah membacakan huruf yang ada pada *flashcards* dan santri menirukan bacaan tersebut secara berulang. Kemudian, santri dihadapkan 3 *flashcards* lalu ustadzah mengacak *flashcards*nya dan mengarahkan santri untuk menyebutkan huruf-huruf yang ditunjuk oleh ustadzah. Pada kegiatan ini, santri membaca huruf *hijaiah* sesuai dengan urutan dan targetan yang sudah dicapai. Sehingga setiap anak huruf *hijaiah* yang dipelajari bisa berbeda-beda. Kegiatan ini biasanya menghabiskan waktu 3 sampai 5 menit setiap santrinya, tergantung bagaimana sikap fokus santrinya. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti melakukan dan mengamati, pada proses ini, setiap santri disiapkan 5 *flashcards* dengan materi setiap harinya diganti 2 *flashcards* baru dengan catatan, apabila telah mencapai target. Setelah semua santri membaca, ustadzah mengulangi kegiatan pembelajaran huruf *hijaiah*. Sehingga dalam kegiatan ini, santri diberikan 2 kali pembelajaran dengan materi yang masih sama.



Gambar 3. Pembelajaran huruf *hijaiah* menggunakan media *flashcards*

- b. Seusai pembelajaran pengenalan huruf *hijaiah*, santri diarahkan untuk duduk rapi kemudian istirahat sejenak di dalam kelas (jam makan). Pada kegiatan ini, santri berdoa bersama kemudian di panggil secara bergilir untuk mengambil bekal masing-masing diloker yang mana didampingi oleh asisten ustadzah.
- c. Setelah istirahat, kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan pembelajaran motorik kasar. Pada observasi yang dilakukan, santri belajar motorik kasar dengan bermain menggunakan media pipa yang dipantau oleh ustadzah. Media pipa dapat membantu anak-anak untuk

mengembangkan berbagai macam keterampilan, seperti kemampuan motorik kasar, kreativitas, imajinasi kemampuan memecahkan masalah dan kemampuan motorik halus.

- d. Selanjutnya pembelajaran dilanjutkan dengan pembelajaran “kalimat *Al-Qur’an*”. Pembelajaran kalimat *Al-Qur’an* bertujuan agar anak terstimulasi dengan beberapa kalimat yang berada di *Al-Qur’an*. Pada kegiatan ini, ustadzah memperlihatkan *flashcards* yang berisikan satu kalimat *Al-Qur’an* kemudian di bacakan lalu di tirukan oleh santri. Kegiatan ini dilakukan secara bergilir.



Gambar 4. Pembelajaran Kalimat *Al-Qur’an* menggunakan media *Flashcards*

- e. Setelah mempelajari “kalimat *Al-Qur’an*” usai, kegiatan belajar berikutnya adalah mengulang pembelajaran mengenai pengenalan huruf *hijaiiah* lagi.
- f. Dilanjutkan dengan istirahat sejenak didalam kelas, selama waktu istirahat, ustadzah membagikan snack kepada santri satu persatu. Setelah snack dibagikan santri diarahkan untuk mencuci tangan dan duduk kembali ditempat masing-masing kemudian doa bersama.

Adapun tahapan terakhir yaitu kegiatan penutup, kegiatannya diantara lain yaitu:

- a. Ustadzah memandu santri untuk membaca doa secara bersamaan. Pada tahap ini, selain memandu berdoa ustadzah juga mengatur ketertiban di kelas selama berdoa berlangsung agar tercipta kondisi yang kondusif hal ini bertujuan agar santri tenang dan fokus sehingga suasana doa khusyuk dan kondusif. Berdasarkan hasil observasi pada kelas Sibyani, pembelajaran kelas diakhiri dengan membaca doa penutup majelis, doa keluar kelas dan doa naik kendaraan.
- b. Kemudian, ustadzah mengkondisikan santri agar duduk rapi dan tenang lalu santri dipanggil secara bergilir untuk bersalaman dan keluar dari kelas. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa kekeluargaan dan tertib ketika santri keluar dari ruangan kelas.

Berdasarkan dokumen pada Rumah Tahfidz Balita Ahmad Dahlan mengenai capaian santri kelas Sibyani pada tahun ajaran 2023/2024 terhitung dari bulan Juli sampai bulan Desember, peneliti menemukan rata-rata capaian santri dalam beberapa kategori. Pertama, santri telah

terstimulasi dengan mendengar murottal sebanyak 29 juz dengan pengulangan murottal 258 kali. Kedua, doa-doa keseharian telah distimulasikan pada santri sebanyak 172 kali. Ketiga, santri telah terstimulasi mendengarkan adzan sebanyak 172 kali. Keempat, santri terstimulasi dengan mendengar surah Al-Kahfi sebanyak 34 kali. Kelima, santri telah terstimulasi huruf *hijaiah* dengan 8 materi sebanyak 205 *flashing*. Terakhir, santri terstimulasi kalimat *Al-Qur'an* sebanyak 168 kali dalam pembelajaran. Hal ini dapat disimpulkan bahwa santri kelas Sibyani terstimulasi dengan baik, khususnya dalam pembelajaran huruf *hijaiah*, kalimat *Al-Qur'an* serta stimulasi yang lainnya.

Dari pemaparan data di atas, diketahui bahwa proses implementasi media *flashcards* dalam pembelajaran huruf *hijaiah* melalui dua tahapan yaitu tahapan persiapan dan pelaksanaan. Pada proses implementasi *flashcards*, setiap santri disiapkan lima *flashcards* huruf *hijaiah* yang mana setiap target yang sudah dicapai akan di perbarui dua *flashcards* yang baru untuk pembelajaran dihari berikutnya. Berdasarkan hasil observasi, dalam sehari bisa 2 – 3 sesi untuk pembelajaran huruf *hijaiah* menggunakan media *flashcards* tergantung dengan kondisi santri di kelas. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Hikmah (2023) yaitu dari sisi tahapan, terdapat tiga tahapan yaitu tahapan persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. 2) Dari segi pembelajarannya, dilakukan pembelajaran secara bersamaan semua siswanya. 3) Dari segi ketersediaanya jumlah *flashcards* huruf *hijaiah*, disediakan 30 *flashcards* huruf *hijaiah* untuk semua siswa. Sedangkan di penelitian ini yaitu: 1) Dari sisi tahapan, terdapat dua tahapan yaitu tahapan persiapan dan pelaksanaan. 2) Dari segi pembelajarannya, dilakukan secara bergilir atau biasa disebut dengan istilah privat. 3) Dari segi ketersediaanya jumlah *flashcards* huruf *hijaiah*, setiap santri hanya fokus terhadap 5 *flashcards*. Hal ini bisa disimpulkan bahwa proses implementasi pembelajaran huruf *hijaiah* dengan media *flashcards* dapat dilakukan dengan cara yang variatif.

### **3.2 Faktor pendukung dan penghambat penggunaan media flashcards dalam pembelajaran huruf hijaiyah pada anak usia dini di Rumah Tahfidz Balita Ahmad Dahlan**

Penggunaan media *flashcards* huruf *hijaiah* dalam mestimulasi anak usia dini untuk mengenali huruf-huruf *hijaiah* melibatkan beberapa faktor yang dapat mendukung atau menghambat proses pembelajaran. Faktor-faktor tersebut mempengaruhi baik para ustadzah maupun santri dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti yang dilakukan di Rumah Tahfidz Balita Ahmad Dahlan Nganjuk, peneliti dapat mengetahui bahwa terdapat faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi dalam pembelajaran huruf *hijaiah* sebagai berikut:

#### **3.2.1 Faktor Pendukung**

- a. Kompetensi Pengajar

Kompetensi pengajar merupakan standar penting dalam dunia Pendidikan. Pengajar yang profesional yaitu pengajar yang siap dengan sejumlah sumber belajar dan materi ajar guna membantu peserta didik mampu menguasai pengetahuan, ketrampilan dan sikap. Disini, peran guru belajar mengajar antara lain yaitu guru sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipan, ekspedator, perencana, supervisor, motivator, dan konselor (Yusuf, 2011). Ustadzah yang professional tidak hanya mampu menyampaikan materi pelajaran dengan baik, namun juga mampu menumbuhkan minat, bakat, dan karakter peserta didik. Begitupun, di Rumah Tahfidz Balita Ahmad Dahlan Nganjuk menghadirkan pengajar bersertifikasi secara resmi. Seluruh pengajar di lembaga tersebut bersertifikasi ustadzah mengaji metode utrujah. Sehingga dalam pengajaran didalam kelas, adanya kesamaan dalam penerapan media *flashcards* yang digunakan untuk mengenalkan huruf *hijaiyah* kepada santri. Seperti yang di paparkan oleh wali kelas Sibyani, dijelaskan saat wawancara pada tanggal 20 Mei 2024 sebagai berikut:

*".....pernah ikut pelatihan khusus, kita kan ikut utrujah ya, nah itu kita ikut pas waktu pertama kali di surabaya kayakanya, itupun cuma setengah hari aja cuma kaya seminar gitu. Habis tu yang kedua ikut di bogor itu pelatihannya selama tiga hari kalau ga salah, itu diajari cara pegang duding (alat tunjuk) kaya gitu, cara mengajak anak untuk fokus itu sepeerti apa gitu..."*

Selain bersertifikasi metode utrujah, kriteria ustadzah di Rumah Tahfidz Balita Ahmad Dahlan harus memiliki adab yaang baik, penyayang kepada anak, lembut dan santun karakternya, memiliki hafalan minimal 1 juz serta bacaan tahsin yang baik, kemudian berkomitmen untuk bisa menambah hafalannya dan memperbaiki bacaanya terus. Hal ini dipaparkan oleh kepala sekolah mengenai syarat dan kriteria ustadzah di Rumag Tahfidz Balita, dijelaskan saat wawancara pada tanggal 20 Mei 2024 sebagai berikut:

*"SDM dan kompetensi ustadzah di Rutaba, Eemm yang pertama, ustadzah di Rutaba (Rumah Tahfidz Balita Ahmad Dahlan) harus memiliki adab yaang baik, yang kedua harus penyayang kepada anak, yang ketiga lembut dan santun karakternya, dan yang keempat memiliki hafalan minimal 1 juz daan bacaan tahsin yang baik, yang kelima mau berkomitmen untuk bisa menambah hafalannya dan memperbaiki bacaanya terus."*

b. Sarana dan Prasarana

Kesiapan dan ketersediaan sarana fasilitas yang memadai sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di Rumah Tahfidz Balita Ahmad Dahlan ini menjadi salah satu faktor pendukung agar santri merasa nyaman dengan kebutuhannya dilingkup sekolah terpenuhi. Berdasarkan hasil observasi langsung, sarana dan prasarana sekolah mampu membuat

santri nyaman untuk belajar. Terlebih di Kelas Sibyani, dengan media pembelajaran *flashcards* membantu fokus pembelajaran huruf *hijaiah*.

c. Metode Utrujah sebagai metode pembelajaran

Metode utrujah merupakan metode yang unik, ramah anak dan ramah otak. Istilah penamaan metode utrujah dalam pembelajaran *Al-Qur'an* di Rumah Tahfidz Balita Ahmad Dahlan itu dikarenakan cara-cara pembelajarannya mengikuti cara di "Markaz Utrujah" yang mana pencetus serta penyusunannya dari Ustadzah Dr. Sarmini, Lc., M.A. Rumah Tahfidz Balita Ahmad Dahlan sepakat menggunakan cara yang dipakai di utrujah dan berkiblat dengan cara-cara yang ustadzah Dr. Sarmini gunakan dalam pembelajaran huruf *hijaiah* dan menghafal *Al-Qur'an*. Metode utrujah mempunyai tiga tahap yaitu: tahap pra *Al-Qur'an*, tahap *Al-Qur'an* dan tahap tahfiz. Pada tahap pra *Al-Qur'an* seperti di kelas Sibyani pembelajaran pengenalan huruf *hijaiah* tidak mengenalkan huruf *hijaiah* dengan cara urut, akan tetapi dengan cara pengucapan yang mudah bagi balita, seperti ba-ma-la-na-ja. Tujuannya agar anak-anak tidak merasa kesulitan atau bosan dalam pembelajaran *Al-Qur'an*. Sedangkan pada tahap *Al-Qur'an*, santri akan belajar materi-materi tajwid yang kemudian santri mempraktikkan secara langsung dan ustadzah pendamping menyimak bacaan tersebut. Konsep yang diajarkan menggunakan metode utrujah yaitu dari yang lebih mudah, kemudian yang mudah, dari yang mudah ke yang susah dan dari yang susah ke yang lebih susah (Sarmini, 2017).

d. Kerja sama antara pengajar dan wali murid

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas Sibyani di Rumah Tahfidz Ahmad Dahlan, bahwa keterlibatan orang tua dalam menstimulasi anak saat di rumah sangat berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan dan kesuksesan anak dalam belajar mengenali huruf *hijaiah*. Apalagi pembelajaran bagi anak usia dini tidak bisa diserahkan sepenuhnya kepada pihak sekolah saja. Jika ustadzah mengajarkan huruf-huruf *hijaiah* dikelas maka orang tua dapat memperkuat pembelajaran huruf *hijaiah* di rumah dengan Latihan tambahan atau kegiatan yang relevan. Oleh karena itu, orangtua sangat berperan dalam mendukung pembelajaran di rumah, memantau perkembangana anak dan membantu memberikan dukungan kepada anak.

### 3.2.2 Faktor Penghambat

a. Karakteristik Anak

Adanya karakteristik dan keterbatasan pemahaman yang berbeda-beda santri dalam proses belajar ini menjadi hambatan dan tantangan tersendiri oleh ustadzah pengampu bagaimana cara menyikapinya. Berdasarkan hasil observasi, selama pembelajaran santri menyukai gaya belajar yang seru dan menyenangkan, meskipun untuk kemampuan berpikir

dan daya tangkap setiap santri berbeda-beda yang mana hal ini dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya, baik di lingkungan tempat belajar ataupun rumah.

Hal ini dijelaskan oleh wali kelas Sibyani. Menurut beliau, kendala yang dirasakan lebih dirasakan dari segi anaknya. Karena setiap anak memiliki fokus yang berbeda dan juga, teknik pengajaran di sekolah dan di rumah tidak sama sehingga membuat anak bingung. Hal itu yang nantinya akan menghambat proses pembelajaran huruf *hijaiiah*.

b. Santri tidak mengikuti pembelajaran dengan efektif

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas Sibyani, salah satu penghambat dalam pembelajaran yaitu santri yang tidak mengikuti kegiatan pembelajaran secara efektif, hal ini dipaparkan dalam wawancara di Rumah Tahfidz Balita Ahmad Dahlan, bahwasanya anak ada yang absennya tidak lengkap, mogok juga, pernah tidak terlaksana sama sekali stimulasi jadi waktu itu anaknya sudah *bad mood* maunya cuma main sama makan terus ada yang jarang masuk juga. Dengan hal itu, beberapa santri tidak mencapai target di kelas Sibyani.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hikmah (2023), ditemukan bahwasanya dalam implementasi *flashcards* terdapat faktor pendukung dan pendapat penghambat diantaranya yaitu untuk pendukung sendiri di antaranya ialah, 1). Faktor Internal: penyesuaian diri, orientasi belajar, penilaian terhadap diri sendiri, karakteristik pribadi. 2). Faktor eksternal mencakup relasi guru-siswa, relasi siswa dan orang tuanya, dan yang terakhir relasi teman. Sedangkan untuk penghambatnya mencakup, 1). Faktor Internal: kurangnya minat, kurangnya motivasi, kurangnya latihan atau muraja'ah bacaan, kurangnya konsentrasi. 2) Faktor eksternal, yang mencakup kurangnya bimbingan orang tua, fasilitas pendidikan, variasi mengajar guru serta faktor lingkungan yang ada di rumah peserta didik. Sedangkan dalam penelitian ini, terdapat faktor pendukung dan pendapat penghambat yaitu untuk faktor pendukung sendiri di antaranya ialah 1) Kompetensi pengajar. 2) Sarana dan Prasarana 3) Metode Utrujah sebagai metode pembelajaran. 4) Kerja sama antara pengajar dan wali murid. Adapun untuk faktor penghambat yaitu 1) Karakteristik anak. 2) Santri tidak mengikuti pembelajaran dengan efektif. Dengan adanya perbandingan dengan penelitian sebelumnya tersebut dan sekarang bisa disimpulkan bahwa, faktor pendukung dan penghambat bisa dikatakan dalam proses implementasi media *flashcards* dalam pembelajaran terdapat perbedaan di setiap lembaganya. Hal ini terjadi tergantung bagaimana keadaan dan tujuan di lembaga tersebut

#### **4. Simpulan**

Implementasi media *flashcards* dalam pembelajaran huruf *hijaiiah* pada anak usia dini di Rumah Tahfidz Balita Ahmad Dahlan melalui dua tahapan yaitu tahapan persiapan dan

pelaksanaan. Pada tahap persiapan, ustadzah pengampu menyiapkan media *flashcards* sebagai bahan media pembelajaran sesuai dengan materi yang sesuai dengan buku mutaba'ah santri yaitu buku yang digunakan untuk mencatat capaian perkembangan santri. Setiap santri di kelas Sibyani memiliki buku mutaba'ah masing-masing hal ini memudahkan ustadzah dalam memantau perkembangan santri secara berkala. Selain menyiapkan buku mutaba'ah, ustadzah menyiapkan media pembelajaran berupa *flashcards*, *flashcards* ini membantu santri dalam mengenal dan memahani huruf *Al-Qur'an* yang merupakan salah satu dasar materi pada tahap pra *Al-Qur'an*. Tahapan pelaksanaan, dibagi menjadi 3 kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti serta kegiatan penutup. Pada kegiatan pendahuluan, proses kegiatan belajar dimulai dengan bina kelas agar membangkitkan semangat santri melalui nyanyian dan tepuk tangan bersama. Kemudian, ustadzah memberi salam dan memimpin doa bersama sambil menjaga ketertiban kelas. Santri dilatih muroja'ah setelahnya santri mendengarkan adzan dan berdoa bersama. Pembelajaran inti, melibatkan pengenalan huruf *hijaiah* sesuai tingkat materi santri dan pembelajaran "kalimat *Al-Qur'an*" menggunakan media *flashcards*. Kegiatan penutup, yaitu kegiatan pembelajaran diakhiri dengan berdoa bersama, santri bersalaman dengan ustadzah dan keluar kelas dengan tertib.

Faktor yang menjadi pendukung maupun penghambat dalam proses pembelajaran huruf *hijaiah* yang menggunakan media *flashcards* pada Rumah Tahfidz Balita Ahmad Dahlan. Berbagai faktor pendukung antara lain: pertama, kompetensi pengajar yang baik dan siap untuk mengajar sangat berpengaruh dalam proses kegiatan ajar mengajar. Oleh karena itu, Rumah Tahfidz Balita Ahmad Dahlan menghadirkan ustadzah bersertifikasi utrujah agar selaras dengan metode yang digunakan dalam pembelajaran. Kedua, Rumah Tahfidz Balita Ahmad Dahlan memiliki sarana dan prasarana yang baik, dengan adanya sarana dan prasarana yang baik, memberikan rasa nyaman kepada santri dalam proses pembelajarannya. Ketiga, dalam proses pembelajarannya menggunakan metode utrujah. Pemilihan metode yang unik dan ramah anak dan dikombinasikan dengan media *flashcards* sehingga memudahkan anak untuk mempelajari huruf *hijaiah*. Keempat, adanya kerjasama anatar wali santri dengan pihak sekolah dan ustadzah. Keterlibatan orangtua dalam pembimbingan di rumah berpengaruh dalam stimulasi anak. Adapun faktor penghambat antara lain: pertama, karakteristik anak-anak yang berbeda-beda, anak yang belum bisa fokus dengan baik, hal ini dapat menghambat proses kegiatan pembelajaran. Kedua, Santri tidak mengikuti pembelajaran dengan efektif.

## Referensi

- Cohen, A. D. (1990). *Language learning: Insights for learners, teachers, and researchers*. Heinle and Heinle Publishers.
- Gairns, R., & Redman, S. (1990). *Working with words: A guide to teaching and learning vocabulary*. Cambridge University Press.
-

- Harisanty, D., Srirahayu, D., Kusumaningtiyas, T., Anugrah, E., Permata, I., & Anggraeni, D. (2020). The Utilization of Flashcards in Children Information Literacy Development. *Library Philosophy and Practice*, November.
- Hart-Matyas, M., Taylor, A., Lee, H. J., Maclean, M. A., Hui, A., & Macleod, A. (2019). Twelve tips for medical students to establish a collaborative flashcard project. *Medical Teacher*, 41(5), 505–509. <https://doi.org/10.1080/0142159X.2018.1426843>
- Hikmah, A. N. (2023). *Implementasi Media Flashcard Hijaiyyah untuk mengatasi kesulitan membaca iqro' (studi kasus di SD Negeri Gayamharjo, Kalinongko Kidul, Gayamharjo, Kec. Prambanan, Kab. Sleman, Yogyakarta)* [Undergraduate Thesis]. Universitas Islam Indonesia.
- Imundo, M. N., Zung, I., Whatley, M. C., & Pan, S. C. (2025). When two learners are better than one: Using flashcards with a partner improves metacognitive accuracy. *Metacognition and Learning*, 20(1), 3. <https://doi.org/10.1007/s11409-024-09406-w>
- Jeong, Y., Gunawardena, A., & Koedinger, K. R. (2010). Designing a pen-based flashcard application to support classroom learning environment. *CHI '10 Extended Abstracts on Human Factors in Computing Systems*, 4695–4698. <https://doi.org/10.1145/1753846.1754214>
- Kemenag RI. (2023, October 12). *Survei Kemenag, Indeks Literasi Al-Qur'an Kategori Tinggi*. <https://kemenag.go.id/nasional/survei-kemenag-indeks-literasi-al-qur-an-kategori-tinggi-w0A7W>
- Komachali, M. E., & Khodareza, M. (2012). The Effect of Using Vocabulary Flash Card on Iranian Pre-University Students' Vocabulary Knowledge. *International Education Studies*, 5(3), p134. <https://doi.org/10.5539/ies.v5n3p134>
- Komariyah, K., Sagala, R., Anggraini, H., & Rahimah, R. (2021). Iqra Sebagai Salah Satu Cara Mengenalkan Huruf Hijaiyah. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 281–290. <https://doi.org/10.24042/ajipaud.v4i2.11287>
- Lin, C., McDaniel, M. A., & Miyatsu, T. (2018). Effects of flashcards on learning authentic materials: The role of detailed versus conceptual flashcards and individual differences in structure-building ability. *Journal of Applied Research in Memory and Cognition*, 7(4), 529–539. <https://doi.org/10.1037/h0101829>
- Nakata, T. (2019). Learning Words With Flash Cards and Word Cards. In S. Webb (Ed.), *The Routledge Handbook of Vocabulary Studies* (1st ed., pp. 304–319). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780429291586-20>
- Oxford, R., & Crookall, D. (1990). Vocabulary Learning: A Critical Analysis of Techniques. *TESL Canada Journal*, 7(2), 09. <https://doi.org/10.18806/tesl.v7i2.566>



- Pan, S. C., Zung, I., Imundo, M. N., Zhang, X., & Qiu, Y. (2023). User-generated digital flashcards yield better learning than premade flashcards. *Journal of Applied Research in Memory and Cognition*, 12(4), 574–588. <https://doi.org/10.1037/mac0000083>
- Robbani, A. S. (2024). Alternative Game-Based Arabic Learning Using LingoHut. *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 7(1), 291. <https://doi.org/10.35931/am.v7i1.3335>
- Sarmini. (2017). *Semangat Khatam Al-Qur'an Sejak Balita*. Markaz Utrujah.
- Sharmin, N., & Chow, A. K. (2020). Augmented Reality Application to Develop a Learning Tool for Students: Transforming Cellphones into Flashcards. *Healthcare Informatics Research*, 26(3), 238–242. <https://doi.org/10.4258/hir.2020.26.3.238>
- Suprianti, G. A. P., & Jayanta, I. N. L. (2020). Coping with Young Learners' Vocabulary in EFL Classes. *The Asian EFL Journal*, 27(4.5), 90.
- Yusuf, S. (2011). *Perkembangan Peserta Didik*. Raja Grafindo Persada.